

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang telah menjadi suatu industri dan memiliki peran bagi pengembangan pembangunan Lampung. Lampung merupakan salah satu Provinsi tujuan wisata di Indonesia bagi wisatawan lokal maupun dari mancanegara.

Gambar 1.1 Logo Pariwisata Lampung



Sumber : Dinas Pariwisata Lampung 2016

Selain itu berbagai faktor seperti faktor posisi sebagai pintu Gerbang Pulau Sumatra serta kondisi geografis provinsi Lampung yang memiliki kawasan pesisir pantai yang cukup luas serta pulau-pulau kecil yang indah mendukung provinsi Lampung untuk menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia (Wijaya Kusuma, 2012).

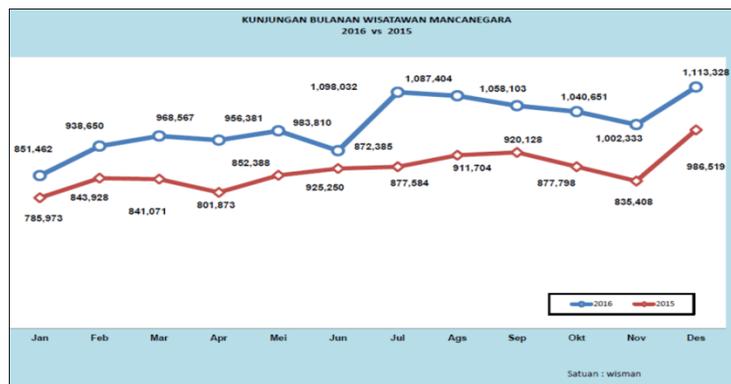
Provinsi Lampung berada antara 3°45' dan 6° Lintang Selatan serta 105°45' dan 103°48' Bujur Timur; di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia (peta-kota.com, 2016). Rencana Strategis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung memiliki 7 Kawasan Unggulan Wisata, salah satunya adalah Kawasan Wisata Pulau Pahawang. Minimnya fasilitas dan transportasi umum dilokasi

objek wisata Pulau Pahawang di Provinsi Lampung menjadi isu persoalan yang masih dicari solusinya hingga saat ini. Apabila dilihat dari kondisi wilayah, Provinsi Lampung berada pada posisi yang strategis dan memiliki potensi wilayah pesisir yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara (Isye Susana N, 2017).

1.2 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang meningkatkan ekonomi bagi masyarakat dan negara Indonesia. Pariwisata di Indonesia tahun 2015 tumbuh di atas rata-rata negara yang lain hanya 4,4 persen, rata-rata pertumbuhan pariwisata negara-negara di kawasan ASEAN juga hanya sebesar 6 persen. Tercatat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pariwisata Indonesia tahun 2015 sebesar 7,2 persen atau di atas pertumbuhan pariwisata dunia sebesar 4,4 persen di Indonesia. Pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kunjungan turis mancanegara tahun 2015 mencapai 10,4 juta (orang), naik sangat signifikan dan estimasi perolehan devisa di sektor ini Rp144 triliun. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai 11,52 juta kunjungan atau naik 10,69% dibanding jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode sama tahun sebelumnya yang berjumlah 10,41 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2016).

**Gambar 1.2 Grafik Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Periode 2015-2016**



Sumber : kemenpar, 2017

Dari data statistik yang ada pada grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2015 dan 2016 memiliki perbedaan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada bulan juli 2015 dengan jumlah

pengunjung 877.584 wisatawan mancanegara dan bulan juli 2016 dengan jumlah pengunjung 1.087.404 wisatawan mancanegara dan pada bulan desember pada tahun 2015 dan 2016 sama-sama memiliki peningkatan jumlah pengunjung dari bulan-bulan sebelumnya.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis (Badan Pusat Statistik, 2016).

Lampung termasuk provinsi yang sering dikunjungi wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Provinsi Lampung pada tahun 2016 mencapai 7,5 juta orang. Peningkatan kunjungan wisatawan ke sejumlah destinasi wisata di Lampung sebesar 35,8 persen hingga November 2016. Kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Lampung semakin meningkat. Sampai dengan bulan November tahun 2016 tercatat jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung mencapai kurang lebih 7,5 juta dari domestik maupun mancanegara, jumlah itu lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sekitar 5,5 juta wisatawan domestik maupun mancanegara (hazliansah, 2017).

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki 2 Kota dan 13 Kabupaten. Kota yang dimaksud adalah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Disebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung memiliki Pelabuhan utama bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Bandar Udara utama adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan tiga Bandar Udara perintis yaitu : Bandar Udara Pekon Serai di Krui, Pesisir

Barat, Bandar Udara Gatot Soebroto di Kabupaten Way Kanan dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra (Zudane, 2016).

Provinsi Lampung berada antara 3°45' dan 6° Lintang Selatan serta 105°45' dan 103°48' Bujur Timur; di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Dengan posisi yang demikian, Provinsi Lampung memiliki banyak tempat wisata bahari yang terdiri dari berbagai Kabupaten dan kota. Di antaranya yang sudah terkenal adalah Anak Gunung Krakatau, Teluk Kiluan dengan lumbanya, kemudian Pulau Pahawang dengan keindahan bawah lautnya.

Kawasan Wisata Pulau Pahawang memiliki potensi alam untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara karena keindahan pulau dan pemandangan alam bawah lautnya. Minimnya fasilitas dan transportasi umum dilokasi objek wisata Pulau Pahawang di Provinsi Lampung menjadi isu persoalan yang masih dicari solusinya hingga saat ini. Apabila dilihat dari kondisi wilayah, Provinsi Lampung berada pada posisi yang strategis (Isye Susana N, 2017).

Kondisi jalan ke sejumlah objek wisata pantai di Provinsi Lampung rusak parah, padahal setiap pengunjung tempat wisata itu selalu dikenakan biaya masuk dan biaya parkir. Kondisi ruas jalan menuju objek wisata memang masih banyak yang rusak. Jalan menuju objek wisata yang belum 100% itu lantaran karena minimnya anggaran yang harus dibagi-bagi dengan perbaikan jalan yang lainnya (Bakhtiar B, 2015).

Pemerintah Provinsi Lampung masih terus mengembangkan potensi wisata di daerahnya dan semakin gencar mempromosikannya. Pemprov Lampung mengembangkan sejumlah objek wisata andalan di Lampung, fasilitas umum yang ada pada objek wisata pulau pahawang kini sudah mulai ada, seperti toilet, ruang ganti, masjid, sudah tersedia di pulau pahawang bahkan home stay sudah mulai menjamur atas kesadaran masyarakat sekitar pulau pahawang sendiri dan berkerja sama dengan pemerintah setempat. Tapi fasilitas seperti listrik belum memadai dan jaringan telekomunikasi sangat minim serta parkir kendaraan bermotor roda 2 maupun roda 4 berada di pelabuhan ketapang atau di pantai kelara sebelum menyebrang ke pulau pahawang, sedangkan untuk transportasi menuju pulau pahawang masih sulit untuk ditemukan walaupun ada hanya pada waktu tertentu, dan biaya transportasi menuju pulau pahawang belum tetap (Tohamaksun, 2015).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Pulau Pahawang di Lampung adalah tempat wisata yang memiliki ke indahan alam bawah lautnya yang semakin tahun semakin bertambah pengunjung wisata dari mancanegara maupun lokal, dengan transportasi umum dan ada beberapa fasilitas umum di Objek Wisata Pulau Pahawang yang belum memadai maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul ***“PENGARUH TRANSPORTASI DAN FASILITAS UMUM TERHADAP MINAT PENGUNJUNG OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG DI LAMPUNG”*** untuk mengetahui apakah transportasi dan fasilitas umum mempengaruhi minat pengunjung Objek Wisata Pulau Pahawang di Lampung.

1.3 Perumusan Masalah

Lampung termasuk provinsi yang sering dikunjungi wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Provinsi Lampung pada tahun 2016 mencapai 7,5 juta orang. Kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Lampung semakin meningkat. Objek wisata pulau pahawang adalah salah satu tempat yang memiliki ke indahan alam bawah laut yang sangat mempesona yang membuat tertarik pengunjung untuk datang, namun beberapa faktor pendorong minat pengunjung seperti transportasi dan fasilitas umum kurang memadai wisatawan mancanegara maupun lokal untuk datang ke objek wisata pulau pahawang di lampung

Untuk meningkatkan wisatawan mancanegara maupun lokal agar mengunjungi suatu objek wisata alam, harus didukung oleh fasilitas umum dan transportasi yang memadai bagi pengunjung maupun calon pengunjung wisata alam tersebut, agar pengunjung merasakan kepuasan serta minat untuk datang kembali.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang maka dapat di rumuskan,pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengunjung mengenai transportasi dilokasi wisata pulau pahawang ?
2. Bagaimana persepsi pengunjung mengenai fasilitas umum dilokasi wisata pulau pahawang ?
3. Bagaimana pengaruh dari transportasi ke minat pengunjung wisata pulau pahawang ?
4. Bagaimana pengaruh dari fasilitas umum ke minat pengunjung wisata Pulau Pahawang ?

5. Bagaimana pengaruh dari transportasi dan fasilitas umum ke minat pengunjung wisata pulau Pahawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi pengunjung terhadap transportasi di lokasi wisata pualau pahawang.
2. Untuk mengetahui tingkat persepsi pengunjung terhadap fasilitas umum di lokasi wisata pualau pahawang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Transportasi ke minat pengunjung wisata pulau pahawang.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Fasilitas Umum ke minat pengunjung wisata Pulau Pahawang.
5. Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh dari transportasi dan fasilitas umum ke minat pengunjung wisata pulau Pahawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam pengembangan di bidang ilmu manajemen operasional dalam pariwisata dan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait transportasi dan fasillitas umum pada objek wisata alam.

1.5.2. Aspek Praktis

- a. Bagi Dinas Pariwisata Di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan pandangan mengenai input alternatif untuk mempertimbangkan penyediaan transportasi dan fasilitas umum yang memadai yang berpengaruh minat bagi pengunjung untuk datang ke objek wisata yang ada di Lampung khususnya objek wisata alam pulau pahawang

b. Bagi Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Lokal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada wisatawan dalam menentukan pilihannya dalam memilih transportasi yang ada di Lampung dan dapat menggunakan fasilitas umum yang ada di objek wisata pulau pahawang Lampung.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas *Transportasi* dan *Fasilitas Umum* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Minat Pengunjung Objek Wisata Pulau Pahawang*.

Penelitian ini akan membahas pengaruh transportasi dan fasilitas umum terhadap minat pengunjung objek wisata pulau pahawang di Lampung baik secara suatu keseluruhan maupun menyeluruh. Objek dari penelitian ini adalah Objek Wisata Pulau Pahawang Di Lampung. Data terkait objek penelitian ini diperoleh dari data Dinas Pariwisata Lampung dan website Dinas Pariwisata Lampung (www.pariwisatalampung.com).

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dilakukannya penelitian.

1) BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, masalah, atau variabel penelitian, difokuskan pada teori-teori yang sudah baku dan teruji secara ilmiah. Selain itu membahas rangkaian penalaran yang akan digunakan untuk menggambarkan penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang mengantarkan pada kesimpulan penelitian, dan perumusan hipotesis penelitian.

2) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

3) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

4) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian serta saran yang merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dirumuskan secara kongkrit.